

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Gastroenteritis akut adalah gangguan transportasi larutan di usus yang menyebabkan kehilangan banyak cairan dan elektrolit melalui feses (Sodikin,2012). Gastroenteritis akut adalah penyakit yang terjadi akibat adanya peradangan pada saluran pencernaan yang disebabkan oleh infeksi dengan gejalanya terutama adalah muntah, dehidrasi dan diare (Cakrawardi.dkk,2011) Berdasarkan pernyataan diatas menunjukkan bahwa manifestasi klinis dari gastroenteritis adalah kram perut yang mengakibatkan nyeri. Gerakan tubuh dan ekspresi wajah dapat mengindikasikan adanya nyeri, seperti gigi mengatup, menutup mata dengan rapat, wajah meringis, merengek, menjerit dan imobilisasi tubuh (Kozier, et al., 2009, dalam Reskita, et al, 2018).

Angka kejadian gastroenteritis di Indonesia menurut kementerian kesehatan tahun 2010 sebanyak 2.580 dengan kematian sebesar 77 kasus sedangkan di daerah Jawa Timur kejadian gastroenteritis pada terjadi di 186 wilayah di Jawa Timur (Jane, Dkk, 2011). Sedangkan laporan tahun 2018 dari dinas kesehatan Jawa Timur di tahun 2017 menunjukkan pelaporan kasus gastroenteritis mencapai 79,4% kejadian dari seluruh kabupaten dan kota di Jawa Timur, dengan jumlah penduduk Jawa Timur tahun 2017 ialah 39.292.972 jiwa (Kohar, 2018). Menurut data dinas kesehatan Jember pada tahun 2016 dari data 10 besar penyakit di puskesmas Jember didapatkan data penderita penyakit gastroenteritis 40.501 penderita (Qomariyah, dkk, 2016)

Manifestasi klinis yang ditimbulkan dari Gastroenteritis akut adalah nyeri perut, jika hal tersebut tidak ditangani segera bisa terjadi syok neurogenik ataupun dehidrasi. Salah satu Penanganan nyeri ialah dengan melakukan teknik relaksasi nafas dalam, teknik relaksasi nafas dalam merupakan tindakan keperawatan yang dilakukan untuk mengurangi nyeri. Teknik relaksasi terdiri atas nafas abdomen dengan frekuensi lambat, berirama. Pasien dapat memejamkan matanya dan bernafas dengan perlahan dan nyaman (Smeltzer *et al.*, 2010 dalam Reskita, et al, 2018). Sehingga tidak menutup kemungkinan terdapat pengaruh pengurangan nyeri perut atau kram otot yang diakibatkan karena penyakit gastroenteritis .

Penelitian yang terkait teknik relaksasi imajinasi terbimbing dan nafas dalam efektif terhadap penurunan kecemasan pasien pre operasi di RSUD RA Kartini Jepara, berdasarkan hasil tersebut terdapat selisih antara sebelum dan sesudah penggunaan terapi relaksasi nafas dalam (Purnomo C E, dkk, 2013). Penelitian lain menyebutkan terdapat perbedaan rerata penurunan intensitas nyeri persalinan kala I fase aktif sebelum dan sesudah dilakukan terapi murottal dengan (Rohmah, dkk, 2014).

Sehingga berdasarkan study pendahuluan yang dilakukan di IGD rumah sakit Bina Sehat, menemukan bahwa kasus dengan diagnosa Gastroenteritis akut di IGD rumah sakit bina sehat menempati peringkat ke enam dari 20 kasus terbesar di IGD Rumah Sakit Bina Sehat, dimana rata-rata disertai dengan karakteristik nyeri perut. Pada bulan September 2019 kasus Gastroenteritis akut mencapai 63 kasus. Berdasarkan fenomena diatas sehingga peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh teknik nafas dalam terhadap penurunan nyeri pada pasien gastroenteritis akut di IGD Rumah Sakit Bina Sehat.

## **B. Rumusan Masalah**

### **1. Pernyataan Masalah**

Pada pasien gastroenteritis akut mempunyai manifestasi klinis diantaranya nyeri perut, jika nyeri perut tersebut tidak segera diatasi akan menimbulkan syok neurogenik, sehingga diperlukan tindakan untuk menurunkan nyeri tersebut. Salah satu tindakan keperawatan untuk menurunkan skala nyeri seseorang ialah teknik relaksasi nafas dalam. Tetapi hal tersebut perlu dibuktikan apakah pengaruh teknik relaksasi nafas dalam terhadap penurunan nyeri perut pada pasien gastroenteritis akut.

### **2. Pertanyaan Masalah**

- a. Bagaimanakah nyeri perut sebelum dilakukan teknik relaksasi nafas dalam pada pasien gastroenteritis akut di IGD Rumah Sakit Bina Sehat ?
- b. Bagaimanakah nyeri perut setelah dilakukan teknik relaksasi nafas dalam pada pasien gastroenteritis akut di IGD Rumah Sakit Bina Sehat ?
- c. Adakah pengaruh teknik nafas dalam terhadap penurunan nyeri pada pasien gastroenteritis akut di IGD Rumah Sakit Bina Sehat ?

## C. TUJUAN PENELITIAN

### 1. Tujuan umum

Mengetahui apakah ada pengaruh teknik relaksasi nafas dalam terhadap penurunan nyeri pada pasien gastroenteritis akut di IGD Rumah Sakit Bina Sehat

### 2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi nyeri perut sebelum dilakukan teknik relaksasi nafas dalam pada pasien gastroenteritis akut di IGD Rumah Sakit Bina Sehat
- b. Mengidentifikasi nyeri perut setelah dilakukan teknik relaksasi nafas dalam pada pasien gastroenteritis akut di IGD Rumah Sakit Bina Sehat
- c. Menganalisis pengaruh teknik relaksasi nafas dalam terhadap penurunan nyeri perut pada pasien gastroenteritis akut di IGD Rumah Sakit Bina Sehat

## D. Manfaat Penelitian

### 1. Layanan kesehatan

Hasil penelitian ini bisa dijadikan masukan dalam mengedukasi manfaat terapi relaksasi nafas dalam terhadap penurunan nyeri perut, serta bagi layanan kesehatan mendapatkan SOP baru untuk diterapkan dalam penanganan pasien nyeri perut khususnya *gastroenteritis akut* di IGD RS Bina Sehat Jember.

### 2. Perkembangan Ilmu Keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan tambahan intervensi keperawatan dalam menurunkan nyeri perut khususnya pada pasien *gastroenteritis akut*.

3. Institusi pendidikan

- a. Dapat dijadikan sebagai tambahan referensi pilihan intervensi keperawatan
- b. Menambah jurnal penelitian

4. Peneliti selanjutnya

- a. Menambah pengetahuan tentang manfaat terapi relaksasi nafas dalam untuk menurunkan intensitas nyeri perut pasien *gastroenteritis akut*
- b. Menjadikan referensi tambahan sebagai bahan penelitian lanjutan.

